

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PAB 19 BANDAR KLIPPA

Masdalia Rambe¹, Zon Saroha Ritonga²,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Email²

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Problem Solving*. Skripsi ini meneliti tentang belum meratanya ketuntasan hasil belajar siswa Swasta PAB 19 Bandar Klippa yang diketahui dari hasil observasi. Pembelajaran yang hanya bersifat *Teacher-centered* yang mengakibatkan siswa tidak aktif di kelas, serta guru bersifat kurang inovatif dalam pengembangan pembelajaran terhadap penggunaan media ataupun metode pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa yang berjumlah 42 siswa. Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode *problem solving*. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai jumlah capaian ketuntasan belajar siswa, yaitu pada pada tahap prasiklus adalah 23,8%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,1%, dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 85,7%.

Kata Kunci: *Metode Problem Solving, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar*

APPLICATION OF THE PROBLEM SOLVING METHOD IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV PRIVATE PRIMARY SCHOOL PAB 19 BANDAR KLIPPA

ABSTRACT

This thesis aims to see an increase in student learning outcomes through the Problem Solving method. This thesis examines the unequal distribution of learning outcomes for private students at PAB 19 Bandar Klippa which is known from the results of observations. Learning that is only teacher-centered results in students not being active in class, and teachers being less innovative in developing learning regarding the use of media or learning methods.

The method used is Classroom Action Research through two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection activities. The subjects of this research were fourth grade students at PAB 19 Bandar Klippa Private Elementary School, totaling 42 students. The instruments in this research used observation and tests.

The results of the research and discussion show that there is an increase in student learning outcomes in social studies learning through the application of problem solving methods. The increase in learning outcomes is marked by an increase in the total value of students' learning completion achievements, namely at the pre-cycle stage it was 23.8%, then in cycle I it increased to 57.1%, and in cycle II it increased further to 85.7%.

Keywords: *Problem Solving Method, Social Studies Learning, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sagala, 2010: 3). Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta member dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia atau dengan kata lain, Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia (SDM).

Kualitas pendidikan yang bagus akan dapat membantu menciptakan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan dapat meningkatkan kemajuan bangsa. Untuk itu dalam upaya meningkatkan kesiapan SDM yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi diperlukan perbaikan secara terus-menerus khususnya pada bidang pendidikan. Hal ini dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

(PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PAB 19 BANDAR KLIPPA

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kriteria dalam pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode yang harus diperhatikan antara lain kesesuaiannya dengan tujuan, kondisi kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia.

Metode mengajar merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Mbulu dalam Wulandari (2017: 171) mengungkapkan beberapa jenis metode mengajar diantaranya ada metode pembelajaran *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan/jawaban oleh siswa. Penyelesaian masalah menurut Johnson dan Johnson dalam Thobrani dan Musthofa (2011:337) dilakukan melalui kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah IPS. Mata pelajaran yang mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman. Sri Sulistyorini dan Supartono (2007:44) menyatakan konsep pendidikan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Selain itu proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara nyaman dan gembira (*joyfull learning*).

Berdasarkan hasil pada observasi awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa, proses pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran hanya melibatkan siswa tertentu yang aktif sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan pelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, ada juga siswa di kelas yang lebih memilih berbicara dengan temannya dan bermain-main daripada mendengarkan penjelasan guru. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan beberapa siswa terlihat bosan. Guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS cenderung rendah, dan juga berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa pada UTS semester 1 terdapat satu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 90 namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni sebesar 75.

Berdasarkan fenomena pada observasi awal di atas, maka peningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran IPS harus diupayakan salah satunya adalah dengan memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Memilih model atau metode pembelajaran merupakan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar

(PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PAB 19 BANDAR KLIPPA

peserta didik (Ammah dkk., 2015: 52). Konsep-konsep IPS yang diajarkan guru akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika model dan metode pembelajaran yang dipilih tepat sesuai dengan materi (Mariani, 2016: 18). Proses pemahaman konsep-konsep IPS ini memerlukan ketertarikan, minat dan motivasi peserta didik.

Adapun salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas yakni dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* merupakan suatu cara berpikir secara ilmiah untuk menemukan pemecahan dari suatu masalah. Metode pembelajaran *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan/jawaban oleh siswa (Mbulu dalam Wulandari 2017:171). Metode *problem solving* menjadikan siswa berpikir lebih aktif dan terampil dalam memecahkan masalah. Selain itu, metode *problem solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis melalui langkah-langkah metode ilmiah.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Djamarah dan Zain (2006: 92) beberapa kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* sebagai berikut:

1. Kelebihan metode *problem solving*
 - a. Penerapan metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa di masa mendatang.
 - b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
 - c. Metode ini dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.
2. Kekurangan metode *problem solving*
 - a. Sulitnya menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Hal ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru. Namun, sebenarnya metode pemecahan masalah dapat dilakukan di seluruh jenjang pendidikan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan permasalahan dengan taraf kemampuan berpikir anak.
 - b. Dengan menggunakan metode ini, proses belajar mengajar akan memerlukan waktu yang cukup banyak dan lebih lama karena siswa diharapkan mampu menemukan pemecahan suatu masalah dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini kemudian berakibat pada penambahan waktu dengan mengambil dan terpaksa mengorbankan waktu pelajaran lain.
 - c. Metode ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

(PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PAB 19 BANDAR KLIPPA

Hamiyah dan Jauhar (2014: 36) juga mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* sebagai berikut:

1. Kelebihan metode *problem solving*
 - a. Membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
 - b. Dapat berpikir dan bertindak kreatif.
 - c. Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.
 - d. Para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain.
 - e. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani (2009:14) berpendapat penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2011: 2). Penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran seringkali terjadi masalah, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hal di atas sejalan dengan yang dikatakan Suwandi (2010), yakni PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa yang berjumlah 42 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 21 perempuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pelajaran IPS dengan materi atau pokok bahasa “Masalah sosial dan masalah pribadi” dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *problem solving* merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sikap atau keterampilan siswa untuk mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. Sebagai hasil akhir, metode *problem solving* ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, khususnya pada siswa kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.

(PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PAB 19 BANDAR KLIPPA

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan mulai dari tindakan pra siklus (Pre test) sebelum diberikan metode problem solving diperoleh hasil tes prasiklus dengan rata-rata nilai 65 dengan tingkat ketuntasan 23,8%. Sebanyak 32 orang siswa atau 76,2% yang tidak tuntas (mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75), sedangkan siswa yang tuntas (mendapat nilai mencapai KKM) sebanyak 10 orang siswa atau 23,8% . Nilai 75 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Oleh sebab itu dari hasil tes yang diperoleh siswa di atas maka peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan ketuntasan belajar menggunakan metode *problem solving* pada siklus I dan Siklus II.

Setelah tindakan prasiklus atau pretest, lalu diterapkan pembelajaran dengan metode *problem solving* pada siklus I dan diakhiri dengan pemberian postest I dengan perolehan nilai rata-rata 75,8. Terdapat sebanyak 18 siswa (42,9%) yang tidak tuntas dan 24 siswa (57,1%) yang tuntas pada hasil penilaian siklus I. Pada siklus I ini terlihat adanya perubahan pada hasil tes siswa, namun masih perlu adanya peningkatan lebih pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melanjutkan untuk melakukan tindakan penerapan metode *problem solving* pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan siklus I, maka dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini, pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan harapan. Hal ini berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal. Data menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 85,9, dengan data sebanyak 6 siswa (14,3%) yang tidak tuntas dan 36 siswa (85,7%) yang tuntas. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sangat dominan dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih ringkas an jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan	23,8%	57,1%	85,7%
Persentase Tidak Tuntas	76,2%	42,9%	14,3%

Berdasarkan keterangan di atas, hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa pada siswa kelas IV pada pokok bahasan “Masalah sosial dan masalah pribadi”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas IV SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan metode pembelajaran *problem solving*, dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

(PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD SWASTA PAB 19 BANDAR KLIPPA

2. Dari hasil penelitian diperoleh hasil tes prasiklus dengan rata-rata nilai 65 dengan tingkat ketuntasan 23,8%. Sebanyak 32 orang siswa atau 76,2% yang tidak tuntas (mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75), sedangkan siswa yang tuntas (mendapat nilai mencapai KKM) sebanyak 10 orang siswa atau 23,8% . Selanjutnya pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 75,8. Terdapat sebanyak 18 siswa (42,9%) yang tidak tuntas dan 24 siswa (57,1%) yang tuntas pada hasil penilaian siklus I. Dan tahap terakhir yaitu siklus II, data menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 85,9, dengan data sebanyak 6 siswa (14,3%) yang tidak tuntas dan 36 siswa (85,7%) yang tuntas. Berdasarkan hasil pada siklus II, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sangat dominan dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Sehingga tahap pelaksanaan tindakan dicukupkan pada siklus II karena sudah memperoleh hasil yang maksimal atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gulo, W. 2008: *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin, Udin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teoridan Aplikasi*. Ar-ruzz media. Yogyakarta.